

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Melalui Pendekatan TARL

Eka Sastrawati*, Nurjanah, Dewi Kurnia, Evidawati, Muhammad Deni Saputra, Putri Aprilia Sari, Rahma Sabrina Wiyanpuri

Program Studi PPG Calon Guru PGSD, Universitas Jambi, Jl. Raden Mattaher, Kec. Pasar Jambi, Kota Jambi, Jambi, Indonesia.

*Corresponding Author: ekasastrawati@unja.ac.id, nurjanah994@guru.sd.belajar.id, dewikurnia2403@gmail.com, evidawati18@gmail.com, denim5508@gmail.com, putriapriliasari424@gmail.com, rahmasabrina73@gmail.com

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 12th, 2025

Abstract : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas V dengan menggunakan pendekatan TARL (*Teaching at The Right Level*). Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian kelas adalah metode yang menggabungkan dua metode sekaligus yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN 110/IV Kota Jambi dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 29 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari asamen awal, siklus I dan Siklus II. Hasil belajar peserta didik pada asesmen awal dengan kategori mahir sebanyak 41,4%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68,9% dan 86,2% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan pendekatan TARL (*Teaching at The Right Level*).

Keywords: Hasil Belajar, IPAS, Peningkatan, TARL

PENDAHULUAN

Paradigma baru kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disusun pemerintah guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Rahayu et al (2022) menyampaikan bahwa kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar dengan nyaman tanpa tekanan dalam mengembangkan bakat alaminya. Kurikulum merdeka sebagai dasar dalam mengembangkan potensi peserta didik di mana guru dibebaskan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Sebagai seorang guru yang profesional, tentu guru harus mempunyai keterampilan mengembangkan potensi peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai pemahaman di atas rata-rata teman sebayanya maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Guru harus lebih kreatif, lebih inovatif dan tidak hanya menjadi satu-satunya sumber proses pembelajaran (*teacher centered*), menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek pembelajaran dan pada akhirnya akan mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan, mengembirakan dan peserta didik dapat memahami dengan baik. Untuk itu kurikulum

merdeka menciptakan pembelajaran yang fleksibel bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran dan proses pembelajaran saling berkaitan, karena pendekatan pembelajaran merupakan sebuah strategi perencanaan proses pembelajaran (Rustaman dalam Yogica et al, 2020).

Pelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memiliki pemahaman tentang alam dan pemanfaatannya secara bertanggung jawab. Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran IPAS adalah peserta didik belum dapat menerima mata pelajaran IPA secara utuh, artinya kegiatan pembelajaran belum mampu mencapai tujuan kurikulum sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Selain itu, kurangnya variasi pada metode pengajaran dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Cara mengajar IPA yang baik yaitu : (1) keterkaitan, yaitu proses pembelajaran hendaknya ada keterkaitan dengan bekal pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik, (2) pengalaman langsung, yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui

kegiatan eksplorasi, penemuan, penelitian, dan lain, lain, (3) aplikasi, yaitu menerapkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, (4) kerja sama, yaitu bertukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama peserta didik dan pendidik (Aprizan, 2021:249).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPAS peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Terdapat peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman dalam kategori perlu

bimbingan dan ada juga yang masuk ke dalam kategori mahir. Setiap individu peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi intelektual maupun semangat belajarnya. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik di kelas V SD Negeri 110/IV Kota Jambi yang masih memerlukan bimbingan dalam mata pelajaran IPAS. Berikut hasil asesmen awal yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS materi magnet di kelas V SD Negeri 110/IV Kota Jambi.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Asasmen Awal

No.	Keterangan	
	Perlu Bimbingan Rentang Nilai (0-60)	Mahir Rentang Nilai (70-100)
1	AD	AIR
2	AI	BU
3	AQ	DA
4	AZ	JI
5	BA	GI
6	BE	GL
7	DE	HAI
8	FA	HE
9	FE	HER
10	NA	NU
11	NO	RAF
12	MU	SAF
13	PA	-
14	VA	-
15	ZA	-
16	ZI	-
17	ZR	-
Jumlah	17	12
Persentase	58,6%	41,4%

(Sumber: Asasmen Awal)

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih dominan dibandingkan jumlah peserta didik yang mahir. Peserta didik yang masuk ke dalam kategori perlu bimbingan mencapai 17 orang dengan persentase 58,6% sedangkan peserta didik dengan kategori mahir hanya mencapai 12 orang dari 29 peserta didik atau dengan persentase 41,4%. Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas V. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan TARRL (*Teaching at The Right*

Level) atau pembelajaran dengan melakukan pemetaan terhadap peserta didik dengan berdasarkan pada tingkat pe-mahamannya. Menurut Fitriani (2022) *Teaching at the Right Level* atau disingkat dengan TaRL, merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam hal literasi maupun numerasi. Menurut Mubarakah (2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan pembelajaran ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia peserta didik namun berfokus pada tingkat

kemampuan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran (Ahyar et al, 2022).

Peneliti mengkaji pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TARL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor“ oleh Listyaningsih et al., 2023. Dalam kajian penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan TARL mampu meningkatkan hasil belajar matematika dengan hasil penelitian pada siklus I didapatkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 75,4 dengan 18 peserta didik atau berkisar 72% peserta didik sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Selain itu pada siklus II nilai normal yang diperoleh adalah 82 di mana 22 peserta didik atau 88% peserta didik telah tuntas dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V Melalui Pendekatan TARL”**

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, PTK juga dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi (Hakiki, M., & Sefriani, R.2022:250). Model Penelitian Tindakan Kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart dalam Sinaga (2004:21) menggunakan sistem siklus yang memuat “empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 110/IV Kota Jambi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024 dan 22 November 2024. Waktu tersebut diharapkan mampu mengatasi persoalan yang ada dan dapat memenuhi harapan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan. Subjek tindakan berjumlah 29 orang peserta didik, terdiri dari 16 orang putri dan 13 orang putra di kelas V SDN 110/IV Kota Jambi. Dalam suatu penelitian, aktivitas pengumpulan data sangat krusial, karena tanpa data maka penelitian tidak akan mencapai tujuan. Selama proses tindakan sebagai peneliti, guru melakukan teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik, seperti

observasi, catatan harian, rekaman, angket dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan melalui lembar tes. Penelitian ini dibantu oleh guru kelas sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan teman sejawat untuk mengamati peserta didik. Metode penelitian kelas adalah metode yang menggabungkan dua metode sekaligus yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes tertulis diberikan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dikenai tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan melalui 2 siklus. Penerapan pendekatan TARL (*Teaching at The Right Level*). Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan asesmen awal untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi magnet di kelas V. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% peserta didik mencapai kategori mahir maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan dengan pendekatan TARL dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan di awal dengan memberikan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi magnet. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa 17 peserta didik masih perlu bimbingan dalam belajar, sementara 12 peserta didik telah mencapai kategori mahir. Oleh karena itu peneliti melakukan pengelompokan, dengan membagikan peserta didik menjadi 5 kelompok, 2 kelompok mahir dan 3 kelompok perlu bimbingan. Kegiatan pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan tiap kelompok. Setelah membentuk kelompok peneliti memberikan LKPD yang berbeda setiap kelompoknya, pemberian LKPD disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik yang telah diketahui berdasarkan asesmen awal. Pada siklus I kegiatan dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning*, di mana peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang ada dalam LKPD yang berkaitan

dengan pemahaman mereka terhadap pengertian magnet, sifat-sifat magnet dan benda-benda apa saja yang dapat ditarik oleh magnet. Perbedaan LKPD kelompok mahir dan perlu bimbingan terdapat pada penjelasan, di mana untuk kelompok mahir ditambahkan tugas menjawab alasan kenapa benda-benda tersebut dapat ditarik oleh magnet, sedangkan pada kelompok perlu bimbingan tidak terdapat keterangan tersebut. Guru juga memberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok.

Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan dengan adanya kolaborasi antara pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan model pembelajaran

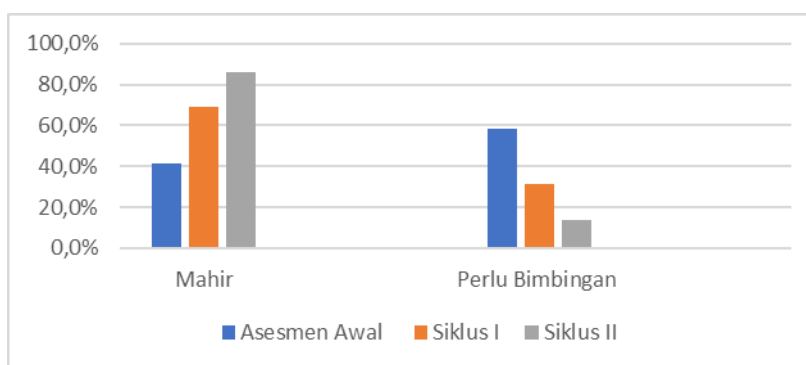
PJBL (*Project Based Learning*). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok seperti halnya di siklus I. Peneliti kemudian memberikan penjelasan terhadap bagaimana cara membuat magnet dan melakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap tugas yang akan dikerjakan. Bersama kelompoknya, peserta didik melakukan diskusi tentang proyek pembuatan magnet dengan cara digosok, induksi dan elektromagnetik. Setelah peserta didik melakukan diskusi, selanjutnya dilakukan presentasi dengan produk yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Persentase hasil belajar peserta didik kelas V dalam mata pelajaran IPAS materi magnet dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar

Keterangan	Kategori	
	Perlu Bimbingan Rentang Nilai (0-60)	Mahir Rentang Nilai (70-100)
Asesmen awal	58,6% (17 Peserta didik)	41,4% (12 Peserta didik)
Siklus I	31,1% (9 Peserta didik)	68,9% (20 Peserta didik)
Siklus II	13,8% (4 Peserta didik)	86,2% (25 Peserta didik)

Berdasarkan Tabel 2 persentase hasil belajar peserta didik pada asesmen awal diperoleh bahwa peserta didik yang masuk ke dalam kategori mahir hanya mencapai 12 peserta didik atau 41,4% kemudian meningkat di siklus I dengan jumlah perolehan peserta didik mencapai 20 orang dengan persentase 68,9%, namun hasil perolehan di siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan

yaitu 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh persentase peserta didik yang masuk ke dalam kategori mahir meningkat menjadi 25 orang atau setara 86,2%. Hal tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan. Rata-rata nilai yang diperoleh tiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 1 Grafik histogram berikut.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Per Siklus

KESIMPULAN

Pendekatan TARL (*Teaching at The Right Level*) merupakan salah satu pendekatan yang

efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas V. Melalui pendekatan TARL guru dapat memetakan peserta didik sesuai dengan level atau tingkat pemahamannya dalam belajar baik itu

dalam kategori perlu bimbingan dan mahir. Pendekatan TARL memiliki kelebihan yang dapat menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran terpusat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disarankan dalam menerapkan pendekatan TARL (*Teaching at The Right Level*) diperlukan kolaborasi dengan model pembelajaran lain sehingga penerapan pendekatan ini dapat menguasai kemampuan dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Orang Tua, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah, Guru Pamong, serta siswa/i kelas V SDN 110/IV Kota Jambi yang telah bersedia menjadi panelis. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak individu maupun organisasi yang ikut serta berkontribusi dalam membantu peneliti menyelesaikan artikel dengan memberikan dukungan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 5241-5246.
- Anggraini, L., Srijani, N., & Muhajir, P. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal Innovation in Education*, 2(4), 185-196. doi:<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1908>
- Aprizan, Wiyoko, T., & Wulandari, T. (2021). Peningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Number Head Together (Nht) di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6, 248-256.
- Dinanti, N. N., Rosadi, M., Dewi, D. F., & Hutabarat, E. I. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V UPT SDN 060843 Medan Barat. *Journal on Education*, 4257-4266.

- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Metode Drill/Latihan Dengan Bantuan Media Visual Pada Mata Kuliah Teknologi Informasi. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4 (2), 247-254.
- Harahap, A. R., Alamsyah, B. N., Mushlihuddin, R., & Purba, E. (2024). Penerapan Pendekatan TARL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Bantuan Media Quizizz Di Kelas I SD Negeri 067240 Medan Tembung. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 11625-11641.
- Hastiwi, W., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem. *Kalam Cendikia: Juenal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 251-262.
- Mardiana, W., Sadri, S., & Azmi, S. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VII K SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 257-266. doi:10.29303/jipp.v10i1.3085
- Mubarok, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179. doi:<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Nurhayati, A. S., Handayani, S., & Indrati, J. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar melalui pendekatan TARL. *Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 140-149. doi:<https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.97>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4). doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237

- Sinaga, D. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: UKI Press.
- Usman, J., Mawardi., Zein, H. M., & Rasyidin (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Aceh Besar: AcehPo Publishing.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publish.